

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Terdapat tiga pembahasan dalam bab ini, yaitu:

A. Perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung dari dua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VII-G sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas VII-H sebagai kelas eksperimen kedua, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Perbedaan motivasi belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis uji *independent sample t-test* data menunjukkan rata-rata nilai angket motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *Interactive Handout*. Hal ini terlihat jelas pada rata-rata nilai angket kelas eksperimen pertama yaitu 79,29 lebih tinggi dari kelas eksperimen kedua yaitu 74,51.

Hasil analisis uji t melalui bantuan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran CTL berbasis *Interactive Handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,529 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Menurut kriteria pengujian *independent sample t-test*, jika nilai t-hitung $3,529 > 1,664$ nilai t-tabel dan nilai sig.(2-tailed) $0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar.¹ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Begitu pentingnya motivasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi perilaku dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya, motivasi merupakan kekuatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.² Sedangkan faktor

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 49.

² Nurmahni Harapah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivasi Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di MTsN Model Banda Aceh", Vol. 4, No. 2, Juli-Desember Tahun 2013, hlm. 60.

ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.³

Pada usia siswa MTs kelas VII yang setara siswa SMP mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran yang bersifat konkrit serta dapat menemukan atau mencoba berbagai cara untuk mengemukakan pendapat mereka dalam belajar. Selain itu siswa lebih mengingat apa yang dipelajari dari hasil penemuannya dan hasil dari berbagai pemecahan masalah yang mereka kerjakan melalui interaksi antar siswa dan guru.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

B. Perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Tulungagung dari dua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VII-G sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas VII-H sebagai kelas eksperimen kedua, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout* dengan

³ *Ibid.*, hlm. 60.

siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Perbedaan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis uji *independent sample t-test* data menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *CTL* berbasis *Interactive Handout*. Hal ini terlihat jelas pada rata-rata nilai post tes kelas eksperimen pertama yaitu 85,29 lebih tinggi dari kelas eksperimen kedua yaitu 80,15.

Hasil analisis uji t melalui bantuan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwa perbedaan model pembelajaran *CTL* berbasis *Interactive Handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,150 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,035. Menurut kriteria pengujian *independent sample t-test*, jika nilai t-hitung $2,150 > 1,664$ nilai t-tabel dan nilai sig.(2-tailed) $0,035 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

Pelaksanaan proses belajar tidak lepas dari melibatkan evaluasi pembelajaran. Dalam melihat apakah pembelajaran yang dilakukan seorang guru sudah dapat memaksimalkan potensi siswa diantaranya dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memeberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴

Berdasarkan pengamatan di kelas, pada kelas yang diajar dengan metode konvensional masih banyak siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Sementara penilaian hasil belajar hanya berdasarkan pada ranah kognitif saja dan siswa kurang begitu aktif dalam ranah afektif dan psikomotor. Hal ini tidak lain karena model pembelajaran yang digunakan kurang begitu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

C. Perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Tulungagung dari dua kelas sampel yang diambil yaitu kelas VII-G sebagai kelas eksperimen pertama dan kelas kelas VII-H sebagai kelas eksperimen kedua,

⁴ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi: Vol. 2, No. 3, November Tahun 2012, hlm. 372.

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Perbedaan motivasi dan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan *Multivariate of Varian* (MANOVA) diperoleh nilai ke empat *p value* (sig.) untuk *pillai's trace*, *wilks lambda*, *hotelling's trace*, dan *Roy's largest root* sebesar 0,000. Menurut pengambilan keputusan dari uji manova, jika nilai *p value* (sig.) $0,000 < 0,05$ maka semua nilai *p value* signifikan. Dari hasil *output test of between-subjects effects* nilai hasil tes memberikan harga F sebesar 4,622 dengan signifikansi 0,035 sedangkan pada motivasi belajar diperoleh harga F sebesar 18,129 dengan signifikansi 0,000. Menurut kriteria pengambilan keputusan pada uji manova, jika nilai Sig. hasil belajar $0,035 < 0,05$ dan nilai Sig. motivasi belajar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas eksperimen pertama dan kelas eksperimen kedua pada materi segi empat.

Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Karena pada model pembelajaran CTL berbasis *interactive handout* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa, selain itu siswa dapat berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan serta mengaitkannya dengan dunia nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya dalam Tua Halomoan Harapah yang mengemukakan bahwa

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁵

Sedangkan pada model pembelajaran *Guided Discovery Learning* guru dapat membimbing siswa menemukan arti dan nilai-nilai dari setiap materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat mengingat berbagai pemecahan masalah yang mereka kerjakan melalui interaksi antar siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Cony dan Davis dalam Novi Maulidar, Yusrizal, dkk mengemukakan bahwa model penemuan terbimbing melibatkan interaksi antara siswa dan guru dimana siswa mencari kesimpulan yang diinginkan melalui suatu urutan pertanyaan yang diatur oleh guru.⁶

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat dinyatakan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “terdapat perbedaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) berbasis *interactive handout* dengan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung” diterima.

⁵ Tua Halomoan Harapah, “Penerapan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Representasi Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Nurhasanah Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”, *JurnalEdutech*: Vol. 1, No. 1, Maret Tahun 2015, hlm. 6.

⁶ Novi Maulidar, Yusrizal, dkk, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* Terhadap Kemampuan Pemahaman Kondepan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Kemagnetan”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*: Vol. 4, No. 2, Tahun 2016, hlm. 70.